BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu dari industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam hal mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Utama, 2012). Pariwisata Bali merupakan industri pariwisata budaya. Artinya pariwisata yang dikembangkan daerah Bali berdasarkan Perda No.3/1991 berisi tentang Konsep Pengembangan Industri Pariwisata Bali yakni "Pariwisata Budaya", Pemahaman tentang pariwisata budaya mempunyai makna yang sangat luas terkait dengan kebijakan pemeritah dalam pembangunan di Bali dalam rangka memajukan industri pariwisata di daerah ini. Beberapa konsep lokal secara tidak langsung dijadikan nilai yang membentuk karakter dan ciri khas Pariwisata Bali. Bentuk karakter dan ciri khas pariwisata Bali akan tampak dalam beberapa hal yang terkait dengan bidang produksi, tata kelola dan strategi pemasaran terkait dengan hasil produksi dalam industri pariwisata (Ruastiti, 2019).

Wisata pantai merupakan jenis pariwisata minat khusus dengan memanfaatkan potensi bentang alam laut dan wilayah kepesisiran. Baik yang dilakukan secara langsung seperti berperahu, berenang, *snorkeling*, *diving*, dan pancing maupun secara tidak langsung seperti olahraga pantai, piknik menikmati atmosfer laut (Rif'an, 2012).

Wisata pantai di Bali menurut data dari *World Tourism Organization* menunjukkan bahwa dalam satu dekade belakangan ini telah terjadi pergeseran yang sangat signifikan dalam peta perjalanan wisata dunia maupun regional.

Perubahan ini dapat dilihat dari segi jumlah kedatangan wisatawan ke berbagai negara atau daerah tujuan wisata, negara-negara yang menjadi sumber wisatawan, jumlah wisatawan yang melakukan perjalanan, pola perjalanan, serta perilaku dari wisatawan itu sendiri. Data dari Bali *Tourism Statistics* yang diterbitkan oleh Dinas Pariwisata Daerah Bali selama 5 tahun terakhir hingga akhir tahun 2005 yang lalu juga mengindikasikan adanya pergeseran yang signifikan dalam hal jumlah dan negara asal wisatawan yang berkunjung ke Bali. Perubahan-perubahan ini tidak terlepas dari dinamika yang terjadi, baik dilihat dari sisi permintaan (*demand side*) maupun dari sisi pasokan (*supply side*) produk-produk wisata dari berbagai negara atau daerah tujuan wisata (Suradnya, 2005).

Sampah menjadi salah satu yang mempengaruhi pariwisata pantai, permasalahan kebersihan sampah seakan menjadi masalah penting yang harus ditangani di Pantai. Selain mencemari lingkungan pantai, kenyamanan wisatawan akan sangat tidak baik sehingga mengurangi minat wisatawan akan datang lagi ke pantai. Dampak pencemaran sampah di pantai akan berdampak pada konteks global, karena Indonesia merupakan negara kepulauan dengan dikelilingi laut yang sebagian tercemar oleh sampah dari aktifitas manusia yang tentunya akan berakibat pada perairan air laut yang berdampak langsung pada laut samudera dunia yang secara global dengan secara langsung akan ikut tercemar. Dampak sampah pada lingkungan di pantai dapat membunuh terumbu karang, biota laut, serta manusia. Kondisi lingkungan pariwisata pantai yang tercemar oleh sampah akan mengurangi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke pantai tersebut karena terkesan kotor (Ningsih, 2015).

Terkait kebersihan, sampah merupakan suatu masalah yang sering ditemui di tempat wisata termasuk pesisir pantai. Penelitian sebelumnya oleh Awaludin mengenai kebersihan di pantai selatan Garut pada tahun 2007 yang menunjukkan bahwa sekitar 65% sampah yang berada di pesisir pantai tersebut berasal dari pengunjung. Hal ini dikuatkan bahwa sekitar 80% responden juga menyatakan bahwa kondisi pantai tersebut tidak bersih. Juga telah ditunjukan pada penelitian tersebut bahwa persepsi masyarakat cukup tinggi terhadap kebersihan pesisir sekitar, namun hal ini terkendala oleh kesadaran pengunjung, fasilitas, serta dukungan dari pemerintahan (Awaluddin, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agung (2015), menyimpulkan bahwa ada pengaruh volume sisa sampah yang tidak terangkut terhadap kepadatan lalat jadi apabila sisa sampah yang ada di pantai Mertasari tidak di kelola dengan baik dapat menjadi tempat perkembangbiakan lalat sehingga dapat meningkatkan tejadinya penyebaran penyakit kepada pengunjung melalui makanan yang telah dihinggapi oleh lalat tersebut sehingga dapat menurunkan keamanan dan kenyamanan pengunjung pantai (Dewantara, Posmaningsih dan Notes, 2017).

Pada survei pendahuluan di pantai Mertasari sebanyak 35 responden dari 300 populasi, diantaranya 16 responden (46%) yang mengetahui apa dampak membuang sampah sembarangan, 19 responden (54%) yang meninggalkan sampahnya begitu saja. Pengetahuan yang dimiliki pengunjung tidak digunakan dengan sebagaimana mestinya, yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam membuang sampah. Hal ini berdasarkan penelitian Posmaningsih menunjukan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi dalam pengelolaan sampah (Posmaningsih, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengunjung Pantai Dalam Pengelolaan Sampah di Pantai Mertasari Tahun 2019".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang didapat adalah "Bagaimana Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pengunjung Dalam Pengelolaan Sampah di Pantai Mertasari Tahun 2020?"

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku pengunjung dalam pengelolaan sampah di Pantai Mertasari Tahun 2020.

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui pengetahuan pengunjung tentang pengelolaan sampah di Pantai Mertasari Tahun 2020.
b. Untuk mengetahui sikap pengunjung tentang pengelolaan sampah di Pantai Mertasari Tahun 2020
c. Untuk mengetahui perilaku pengunjung dalam pengelolaan sampah di Pantai Mertasari Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Manfaat praktis**

a. Diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga sanitasi tempat-tempat umum khususnya dalam pengelolaan sampah di Pantai Mertasari.

b. Diharapakan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengelola Pantai Mertasari tentang bagaimana mengelola sampah dengan baik.

c. Diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi Puskesmas untuk pengawasan, dan pemantauan BUMDES mengenai kebersihan Pantai Mertasari.

2. **Manfaat teoritis**

a. Diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang pengelolaan sampah.

b. Diharapkan bisa memberikan sumbangan dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya dalam perilaku pengelolaan sampah di Pantai Mertasari